

## PENERAPAN SERVICE LEARNING DENGAN METODE HYBRID UNTUK MENGEMBANGKAN MOTIVASI KEGIATAN PEMBELAJARAN

Danny Philipe Bukidz<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Business School, Universitas Pelita Harapan

email danny.bukidz@uph.edu

---

Kegiatan Service Learning merupakan aktifitas pelayanan kepada komunitas untuk memberikan solusi atas persoalan komunitas yang ada. Aktifitas service learning selama ini dilakukan secara langsung atau luring (luar jaringan). Pada masa pandemik metode penerapan service learning sangat sulit dilakukan oleh karena pelaksanaan protokol Kesehatan. Kegiatan service learning yang dilakukan oleh UPH Kampus Medan yaitu dengan metode hybrid. Aktifitas Service learning yang dilakukan memberikan dampak lebih luas bagi pelayanan Pendidikan anak baik di Panti asuhan maupun komunitas. Tulisan ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan metode naratif kualitatif. Hasil Penelitian dan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan suatu kajian deskriptif pelaksanaan service learning terhadap siswa baik di panti asuhan dan komunitas pada masa pandemik. Selain itu artikel ini memberikan evaluasi perihal efektifitas service learning dalam masa pasca pandemik.

**Kata Kunci :** *hybrid learning, motivasi belajar, service learning*

---

### PENDAHULUAN

Service learning merupakan sistem pembelajaran dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat. Service learning adalah suatu alat pedagogis yang membantu siswa untuk memahami dan memasukkan ke dalam kehidupan mereka materi-materi pembelajaran. Ini membantu instruktur atau pun dosen dalam memperjelas kesenjangan antara teori dan praktik, dan hal ini sangat efektif.(Rimmerman, 2009).

Term dari “Service Learning” berasal dari sistem pembelajaran profesi dengan tujuan agar membentuk kemampuan mahasiswa dengan terlibat aktif dalam komunitas atau masyarakat. (Deal et al., 2020). Service Learning merupakan suatu bentuk strategi proses pembelajaran untuk melakukan integrasi manfaat pelayanan masyarakat melalui arahan yang tepat serta melakukan refleksi agar memberikan kekayaan pengalaman pembelajaran dan membangun rasa tanggung jawab serta menguatkan komunitas. (Walukow & Prijanto, 2021) Berdasarkan pengertian dan asal mula istilah service learning kita bisa melihat bahwa metode

pembelajaran ini memberikan pengalaman kepada para peserta didik dalam menerapkan konsep, teori, dan skill secara langsung.

Fungsi dari pelaksanaan Service Learning yaitu mendorong para Dosen dan mahasiswa agar membuat aktivitas melalui suatu kegiatan melayani masyarakat yang bertujuan membangun komitmen interpersonal, intrapersonal dan Negara. Pembentukan karakter komitmen ini sangat penting untuk membangun perkembangan intelektual dalam suatu negara. Hal ini juga dilakukan oleh beberapa negara maju melalui aktivitas pelayanan kepada masyarakat. Hal ini membangun kesadaran juga kepada generasi muda (Seider, 2013)

Melalui tulisan Robert Sigmon tentang Metode Service Learning merupakan metode yang dianggap mampu memberikan perubahan perilaku dan sikap mahasiswa dalam aspek “rasa” hal ini disampaikannya tentang “*Service Learning : Tree Principles*” ditahun 1979 yang memberikan dampak kepada perkembangan proses pedagogi (Sigmon, 1996). Selain itu juga Service Learning dikatakan sebagai bentuk dari kerja sosial (Aguiniga & Bowers, 2019)

Kegiatan service learning biasanya dilakukan dalam aktifitas pelayanan dan dilakukan secara langsung atau luar jaringan (luring). Pelayanan ini dilakukan dalam semangat kolaboratif dan sinergisitas yang melibatkan mitra, dosen, mahasiswa dan institusi swasta maupun negeri. Adapun mitra yakni kelompok masyarakat yang menjadi tempat untuk melaksanakan pelayanan.

Pada tahun 2020, dunia Pendidikan mendapatkan tantangan ketika terjadi saat penyebaran virus Covid-19 membuat orang harus menjaga jarak. Semua negara termasuk negara-negara sejahtera sekalipun mengalami masalah yang sama terkait dengan proses pembelajaran. Keterbatasan fasilitas menjadi kesulitan terbesar. Akan tetapi tidak ada pilihan selain harus menjalankan proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi dan dalam jaringan (daring) (Abilleira, dkk., 2021, hlm 1).

Pembelajaran jarak jauh (distance learning) memberikan banyak perubahan seperti yang disampaikan oleh Rosenberg yaitu: (a) pembelajaran yang tadinya ada di ruang kelas berubah menjadi sistem pelajaran di luar kelas (dimana saja dan kapan saja). (b) pembelajaran yang menggunakan kertas menjadi tidak menggunakan kertas (paperless), dan (c) fasilitas fisik bergeser ke fasilitas jaringan kerja (Rosenberg, 2001)

Hybrid learning merupakan bentuk pembelajaran dengan menggabungkan berbagai pendekatan yakni pembelajaran tatap muka, pembelajaran berbasis komputer, dan pembelajaran berbasis online (internet dan mobile learning) (Melansari, 2021). Hybrid learning memadukan pembelajaran tatap muka dengan teknologi computer dan internet. Hybrid learning memfasilitasi siswa mendapatkan bahan-bahan untuk kegiatan pembelajaran melalui internet (Angga et al., 2015)

Model hybrid learning sudah dikembangkan oleh para peneliti. Model hybrid learning yang sudah berkembang yaitu menggunakan akun facebook, moodle, whatsapp, zoom, Microsoft teams dan lain-lain. Model hybrid learning melalui facebook terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa dan hasil belajar siswa (Lam, 2012). Ruski dan Sholeh menyatakan bahwa penggunaan sosial

media didalam pembelajaran membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar. (Ruski & Sholeh, 2019). Rustaman juga mengukur efektivitas penggunaan aplikasi daring (dalam jaringan) yang meningkatkan minat dan hasil belajar siswa yaitu, video conference dan sosial media di masa pandemik. (Rustaman, 2020)

UPH Kampus Medan telah menerapkan sistem pembelajaran e-learning. Sistem *Learning Manajemen System* (LMS) mendukung pembelajaran online bisa terintegrasi (Bukidz, 2019). Sistem pembelajaran online berdasarkan penelitian Telaumbanua pada mahasiswa di UPH, ditemukan adanya hubungan cukup signifikan antara tingkat kepuasan pembelajaran yang dilakukan secara online (Telaumbanua et al., 2021). Pada penelitian sebelumnya, Cendana menyatakan bahwa UPH pada masa pandemik telah melakukan bentuk service learning secara daring pada Kepala Sekolah, Guru, Orang tua dan Siswa. Pada kegiatan service learning ini memberikan insight dan pengalaman yang baru untuk setiap tenaga pendidik serta orangtua agar dapat mengembangkan kreativitas, dan meningkatkan keterampilan di dalam lingkungan pendidikan Indonesia, dan mendukung setiap hal baik yang anak lakukan. Pada penelitian ini Cendana pun menyatakan perlunya kegiatan luring (luar jaringan) (Cendana et al., 2021). Oleh sebab itu Pelaksanaan Service learning tidak hanya dilakukan secara daring atau pun luring namun perlu diadakan secara Hybrid, guna efektivitas pelaksanaan secara terintegrasi dan holistik dalam mengembangkan motivasi belajar.

## METODE

Metode dalam artikel ini yaitu dengan kualitatif dengan mendeskripsikan serta menganalisis. (Darmalaksana, 2020) Metode ini menggambarkan suatu metode dalam meneliti kelompok sosial, objek, kondisinya, objeknya serta sistem berpikir dari kelompok tersebut baik masa lalu, masa kini dan masa depan. Tujuan metode ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan studi Pustaka (Yusuf, 2017).

Pelaksanaan rangkaian kegiatan dilakukan pada tahun ajaran 2021/2022. Adapun Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan diawali dengan melakukan kegiatan Pembentukan tim kerja terlebih dahulu. Selanjutnya tim kerja dibagiakan jobdesc dan salah satu job desc tersebut adalah melakukan survey lapangan kepada mitra service learning. Selanjutnya tim kerja akan melakukan penjadwalan, time table dan rancangan pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya proses dilakukan dengan melakukan rapat koordinasi dan GR untuk mempersiapkan hal teknis dan melihat kendalanya. Proses persiapan yang dilakukan panitia dilakukan selama 2 minggu dan dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan yang sudah ditentukan oleh setiap tim kerja tiap kelas bersama dosen pembimbingnya.. Setelah pelaksanaan acara, dilakukan evaluasi, pembagian e-sertifikat dan materi pembicara, Memberikan refleksi ( untuk mahasiswa) dan pembuatan Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) oleh tim kerja setiap kelas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun pelaksanaan service learning yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2021-2022 di UPH Kampus Medan berjumlah 70 Kegiatan. Oleh sebab itu kami akan menyajikan 3 kegiatan yang akan memberikan gambaran pelaksanaan service learning yang dilaksanakan secara hybrid.

### 1.Service Learning Hybrid, Tema: Kisah PL

Kegiatan ini dilakukan secara hybrid. Tim online melalui channel project learning di microsoft teams dan tim offline berkunjung langsung di panti asuhan. Anak-anak panti asuhan 42 orang dan memiliki 5 pengurus. Total anggota yang berpartisipasi dalam kegiatan service learning ini adalah 36 orang, 10 orang berada langsung di lapangan dan 26 orang melalui microsoft teams. Anggota yang datang langsung ke panti memberikan barang-barang yang sudah dibeli, mempersiapkan speaker, alat musik, laptop, dan proyektor. Tim yang turun ke lokasi juga memainkan musik secara langsung, membawakan acara, dan mengawasi acara yang berlangsung. Anak-anak panti asuhan sangat aktif

dan mengikuti aturan dengan baik. Mereka ikut dalam menyanyikan pujian, mendengarkan khotbah, juga menjawab quiz-quiz yang diberikan dengan semangat. Walaupun ada beberapa kendala jaringan, anak-anak panti tetap mendengarkan dengan baik dan acara tetap berjalan.



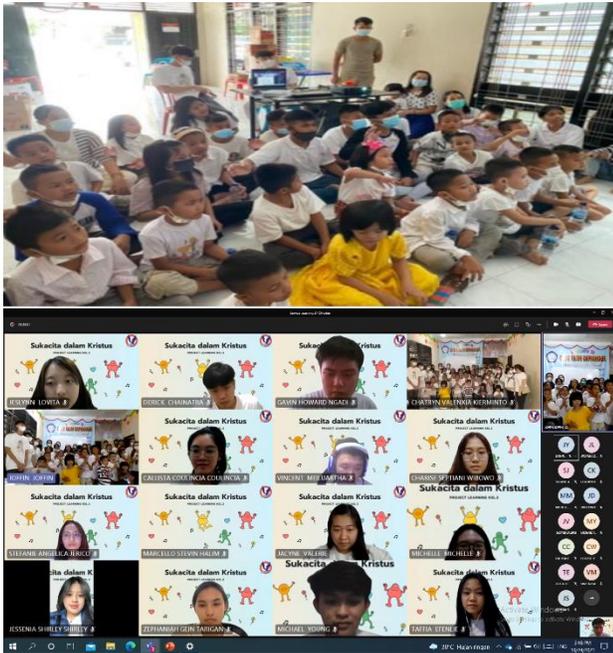
Gambar 1. (Service learning Hybrid tema”Kisah PL”)

### 2.Service Learning Hybrid, Tema: Sukacita dalam Yesus

Pelaksanaan kegiatan service learning dilakukan secara hybrid dengan fasilitas online melalui Zoom meeting dan 10 orang menghadiri ke lokasi panti asuhan untuk menyediakan alat perangkat berupa laptop dan speaker, serta membawa barang” kebutuhan pokok yang diberikan kepada panti asuhan. Acara diadakan di Panti Asuhan pada hari Minggu, 24 Oktober 2021 pukul 10.00 - 16:00 WIB. Anak-anak panti asuhan berjumlah 33 orang dan 4 pengurus. Total anggota yang berpartisipasi dalam kegiatan service learning yaitu 30 orang dengan Anggota-anggota yg berkunjung ke panti asuhan juga tetap menerapkan protokol kesehatan dengan memakai masker dan menjaga jarak. Anak-anak panti asuhan juga terhibur dengan kegiatan-kegiatan yang kami adakan mulai dari doa bersama, menyanyikan lagu pujian, main games, dan kegiatan lainnya. Anak-

anak serta pengurus Panti Asuhan Cinta Kasih juga sangat senang dan berterimakasih atas kunjungan kami

lagu pujian, kebaktian, main games, dan lainlain. Anak-anak serta pengurus Panti Asuhan Menara Kasih Indonesia juga sangat senang dan berterimakasih atas kunjungan kami.



Gambar 2. (Service learning Hybrid tema”Sukacita dalam Yesus”)



Gambar 3. (Service learning Hybrid tema”Kejatuhan Manusia”)

### 3.Service Learning Hybrid, Tema: Kejatuhan dalam Dosa

Pelaksanaan kegiatan service learning dilakukan secara hybrid. Aktivitas online menggunakan Ms.Teams dan 8 orang hadir langsung ke lokasi di Panti Asuhan pada hari Minggu, 7 November 2021 pukul 13.00-16.00 WIB. Anak-anak panti asuhan berjumlah 37 orang dan 4 pengurus. Total anggota yang berpartisipasi dalam kegiatan service learning yaitu 27 orang dengan 8 orang menghadiri ke lokasi panti asuhan untuk menyediakan alat perangkat berupa laptop, serta membawa barang-barang kebutuhan pokok yang akan diberikan kepada panti asuhan. Anggota-anggota yang berkunjung ke panti asuhan juga tetap menerapkan protokol kesehatan dengan memakai masker dan menjaga jarak. Hasil kegiatan service learning ini berjalan dengan baik dimana seluruh anggota dapat berpartisipasi dan bekerja sama dengan baik dalam menjalankan rangkaian kegiatan ini. Anak-anak panti asuhan juga terhibur dengan kegiatan-kegiatan yang kami adakan mulai dari doa bersama, menyanyikan

Melalui kegiatan service learning ini, setiap mahasiswa diakhir pelaksanaan memberikan hasil refleksi sebagai bentuk kristalisasi hasil pelaksanaan service learning guna mengukur sejauh mana kegiatan ini memberikan motivasi untuk mereka dalam melaksanakannya. Berikut beberapa kutipan dari refleksi mereka dalam melaksanakan service learning.

“Pelaksanaan acara secara hybrid (online dan offline) memungkinkan acara ini untuk berjalan sesuai dengan protokol kesehatan karena masa pandemi membatasi jumlah orang yang bisa turun lapangan. Maka itu, sebagian besar berpartisipasi via daring namun juga memiliki kesempatan untuk melihat anak-anak dan turut merasakan keseruan acara bersama mereka.”

Melalui kesaksian ini kita bisa melihat pernyataan dari mahasiswa tentang metode hybrid memberikan kesempatan untuk bisa merasakan keseruan dari acara tersebut. Hal ini karena kegiatan dilakukan secara online dan onsite. Selain itu kita

juga melihat pentingnya dan pengaruh kehadiran tim kerja ke mitra yaitu :

“Pada saat saya didepan pintu, saya menyapa adik-adik yang ada di panti dengan HI! Kemudian mereka membalas saya dengan ceria , saya sangat senang dan bersemangat waktu itu karena adik-adik yang ada di panti tersebut sangatlah ceria, kompak dan juga mengikuti alur yang telah kami bikin. Mereka juga sangat senang banget pada saat kami menghadiri sesi games kepada mereka , bukan hanya itu mereka juga sangat pandai dalam bernyanyi dan menari membuat saya terpukau kepada mereka , sehingga pada saat itu kami saling tari dan menyanyi, keseruan yang luar biasa yang baru sekali saya rasakan bersama mereka.”

Kehadiran tim kerja secara onsite ke mitra memberikan sukacita dan semangat untuk saling belajar satu sama lain. Hal ini memberikan motivasi bukan hanya kepada anak-anak panti asuhan juga kepada mahasiswa yang hadir pada saat itu. Selain itu kita juga bisa melihat manfaat dari hybrid dalam sisi online:

“Pada saat kami melaksanakan service learning ini di PA. Menara Kasih Indonesia, sebagian dari teman-teman dari kelompok kami ada yang berada di tempat yaitu panti, dan ada yang berada di rumah. Dengan menggunakan Microsoft Teams, sebagian teman-teman dapat melaksanakan service learning ini dengan baik. Saya berada di rumah pada saat pelaksanaan Service Learning itu, karena orang tua tidak memperbolehkan untuk pergi ke sana dikarenakan oleh pandemi. Setelah melaksanakan Service Learning ini, saya melihat anak-anak itu tanpa papa dan mama di samping mereka itu memang rasa kasihan itu ada. Namun, disini lain saya merasa terharu, karena mereka tidak ada papa dan mama disamping mereka, akan tetapi senyum bahagia dari mereka ketika kami melaksanakan Service Learning ini”

Ditengah keterbatasan mahasiswa dari larangan orang tua, pandemik dan situasi yang tidak memungkinkan, tidak menghentikan proses pelayanan kepada masyarakat. Melalui kerjasama tim baik yang onsite maupun online semua bisa berjalan secara lancar. Ucapan syukur dan semangat untuk berbela rasa pun bisa dimiliki melalui acara service learning ini.

## KESIMPULAN

Kegiatan service learning menggunakan metode hybrid merupakan metode pengabdian kepada masyarakat sekaligus sarana bagi mahasiswa untuk

belajar serta melayani suatu komunitas. Melalui Deskripsi analisis ketiga pelaksanaan service learning hybrid ini mampu memberikan gambaran besar tentang kontribusi langsung pendidikan tinggi di Indonesia walaupun masih dalam kondisi pandemik dan *new-normal*. Melalui kerjasama dengan semua bagian baik dari peran prodi, LPPM, dosen dan mahasiswa pelaksanaan kegiatan ini bisa berlangsung dengan baik. Setiap mahasiswa mengikuti kegiatan ini dengan antusias. Mereka belajar melalui melayani dan memberi kontribusi pada masyarakat. Selain itu, tidak hanya sebatas teori yang mahasiswa dapatkan, tetapi lebih lanjutnya kegiatan ini memberikan masukan baru dan pengalaman yang baru bagi setiap tenaga pendidik. Prodi dan LPPM serta dosen bisa sama-sama mengembangkan metode tersebut pada masa yang akan datang, hal ini membuat kegiatan bisa berlangsung lebih kreatif. Hal ini juga bisa dapat mengembangkan kreativitas, dan meningkatkan keterampilan bagi lingkungan Pendidikan tinggi di Indonesia, dan hal ini juga bisa mendukung setiap hal yang baik bagi seluruh civitas akademik universitas.

Dalam hal pengembangan yang perlu dilakukan adalah perihal jaringan yang menjadi persoalan, walaupun hal tersebut bisa ditangani ketika ada orang yang stand by dalam mempersiapkan pelaksanaan offline. Hal ini bisa menjadi pendukung juga kemampuan jaringan bisa stabil. Selain itu program kegiatan ini bisa digunakan sebagai sarana kelanjutan untuk kegiatan PKM mendatang agar lebih efektif dan efisien untuk Prodi, LPPM, Dosen, Mahasiswa dan Komunitas yang ada pada masa kedepannya.

## REFERENSI

- Aguiniga, D. M., & Bowers, P. H. (2019). Transforming our teaching, incorporating service-learning into macro practice social work classes. *Journal of Service-Learning in Higher Education*, 9.
- Angga, I., Universitas, P., & Hasbullah, K. A. W. (2015). ORIENTASI HYBRID LEARNING MELALUI MODEL HYBRID LEARNING DENGAN BANTUAN MULTIMEDIA DI

- DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN. In *EDUSCOPE* (Vol. 1, Issue 1). <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/eduscope/article/view/16>
- Bukidz, D. P. (2019). Manajemen Pengetahuan Dalam Pembelajaran Daring di UPH Kampus Medan. *Journal of Accounting and Management Innovation*, 3(2), 170–179. <https://ejournal-medan.uph.edu/index.php/jam/article/view/446>
- Cendana, W., Solarbesain, G., & Siahaan, H. (2021). PROGRAM PEMBELAJARAN SECARA DARING BAGI GURU, KEPALA SEKOLAH, ORANG TUA DAN SISWA MELALUI SERVICE LEARNING UPH PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 773–779. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v4i0.1159>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Deal, B., Hermanns, M., Marzilli, C., Fountain, R., Mokhtari, K., & McWhorter, R. (2020). *A faculty-friendly framework for improving teaching and learning through service-learning*. [https://scholarworks.uttyler.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1037&context=nursing\\_fac](https://scholarworks.uttyler.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1037&context=nursing_fac)
- Lam, L. (2012). Review of Use of Animation as a Supplementary Learning Material of Physiology Content in Four Academic Years. *The Electronic Journal of E-Learning*, 10. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ986645.pdf>
- Rimmerman, C. A. (2009). *Service-learning and the liberal arts : how and why it works*. Rowman & Littlefield.
- Rosenberg, M. J. (2001). *E-learning : Strategies for Delivering Knowledge in the DigitalAge*. McGraw-Hill Professional. <https://doi.org/10.1036/007137809X>
- Ruski, R., & Sholeh, Y. (2019). Pembelajaran project based learning dengan menggunakan sosial media You Tube pada mata kuliah media pembelajaran. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 3(2), 151–158. <https://doi.org/10.29408/jpek.v3i2.1667>
- Rustaman, A. H. (2020). Efektivitas penggunaan aplikasi daring, video conference dan sosial media pada mata kuliah komputer grafis 1 di masa pandemi covid-19. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3). <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1274>
- Seider, S. (2013). Two key strategies for enhancing community service learning. *Journal of College and Character*, 14(1), 79–84.
- Sigmon, R. L. (1996). *Journey to Service-Learning: Experiences from Independent Liberal Arts Colleges and Universities*. ERIC.
- Telaumbanua, C. K. D. L., Pohus, M. A. P., Andika, Z. S., Siswadi, Y., & Nugroho, D. Y. (2021). HUBUNGAN TINGKAT KEPUASAN PEMBELAJARAN ONLINE DENGAN PRESTASI AKADEMIK MATA KULIAH NURSING THEORY AND PRACTICE MAHASISWA KEPERAWATAN [RELATIONSHIP BETWEEN ONLINE LEARNING SATISFACTIONAL LEVEL AND NURSING STUDENT ACADEMIC ACHIEVEMENT ON NURSING THEORY AND PRACTICE COURSE]. *Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, 9(2), 160–168.
- Walukow, D. S., & Prijanto, J. H. (2021). PENDEKATAN SERVICE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI UNIVERSITAS PELITA HARAPAN ERA NEW NORMAL. *Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 08(02), 136–142.
- Yusuf, M. (2017). *METODE PENELITIAN: KUANTITATIF, KUALITATIF, PENELITIAN GABUNGAN*.

